

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan**

###### **A. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

**Tabel 14**  
**Data Khusus PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2018-2020**

<b>Data</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Total Aset	1.202.252	1.318.246	1.429.334
Total liabilitas	941.953	1.025.749	1.151.267
Jumlah Ekuitas	184.960	209.035	193.796

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

## **B. PT Bank Central Asia Tbk**

Sejarah Bank Central Asia (BCA) dimulai pada tahun 1955, NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). lalu pada tanggal 21 Februari 1957, BCA mulai beroperasi dengan kantor pusat di Jakarta. Selanjutnya, pada tahun 1970an, nama bank resmi memakai nama PT Bank Central Asia (BCA) dan berhasil memperkuat jaringan cabang serta berkembang menjadi Bank Devisa.

Tahun 1980an, BCA mengembangkan berbagai produk, tahun 1990an, BCA memulai layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). dan bekerja sama dengan PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. Tahun 2000an, BCA memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, dan lain lain. Tahun 2007, BCA menjadi pelopor kredit kepemilikan rumah. Tahun 2008-2009, mirroring IT system guna meminimalisasi risiko operasional. Tahun 2010-2013, BCA memasuki lini perbankan Syariah, asuransi umum dan sekuritas dan telah menyelesaikan Disaster Recovery Center (DRC) di Surabaya sebagai backup data center yang terintegrasi dengan dua mirroring data center. Tahun 2014-2016, BCA mengembangkan MyBCA, sebagai layanan perbankan digital yang dapat digunakan secara mandiri (self service dan meluncurkan produk Sakuku, electronic wallet berbasis aplikasi. Tahun 2017-2018, BCA mulai membangun kolaborasi dengan perusahaan fintech atau e-commerce untuk system pembayaran tanpa cash melalui

bank BCA. tahun 2019, meluncurkan BCA Keyboard untuk memudahkan transaksi perbankan diberbagai online chat platform dan system Pembukaan rekening melalui BCA Mobile dan WELMA (sebuah mobile apps untuk layanan wealth management).

**Tabel 15**  
**Data Khusus PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018-2020**

	<b>Tahun</b>		
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Total Aset	824.788	918.989	1.075.570
Total Liabilitas	673.035	744.846	890.856
Total Ekuitas	151.753	174.143	184.715

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Central Asia Tbk

## **4.2. Analisis Data**

### **4.2.1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Berdasar kan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum POJK No.4/POJK.03/2016 berikut adalah faktor-faktor cakupan penilaian berbasis pendekatan risiko yang dimana bank wajib melakukan penilaian:

- a. Profil risiko (risk profile)
- b. Good Corporate Governance (GCG)
- c. Rentabilitas (earnings)
- d. Permodalan (capital)

#### **4.2.1.1 Tingkat Kesehatan Bank Aspek *Risk Profile* (Profil Risiko)**

Aspek risiko yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank pada penelitian ini ditinjau dari aspek risiko inheren yaitu risiko kredit dan

risiko likuiditas yang masing masing akan dibahas dalam perhitungan berikut:

a. Risiko Kredit

Didalam faktor risiko kredit yang digunakan adalah rasio Non Performing Loan (NPL).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Contoh:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{20.044}{718.967} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = 2,79\%$$

Berikut adalah persentase rasio NPL (*Non-Performing Loan*) aspek risk profile yang tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Mandiri (persero) Tbk Tahun 2018, 2019, 2020.

**Tabel 16**  
**Rasio NPL (*Non-Performing Loan*) Bank Mandiri Tahun 2018-2020**

Bank	Tahun	Kredit Ber-masalah	Total Kredit	NPL	NPL AR	Predikat
Mandiri	2018	20.044	718.967	2,79 %	2,79 %	Sehat
	2019	18.840	792.351	2,39 %	2,39 %	Sehat
	2020	24.856	763.603	3,26 %	3,29 %	Sehat
	Rata rata			2,83 %	2,82 %	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 17**  
**Rasio NPL (*Non-Performing Loan*) Bank BCA Tahun 2018-2020**

Bank	Tahun	Kredit Ber-masalah	Total Kredit	NPL	NPL AR	Predikat
BCA	2018	7.594	537.914	1,41 %	1,41 %	Sangat Sehat
	2019	7.877	588.251	1,34 %	1,34 %	Sangat Sehat
	2020	10.327	575.649	1,79 %	1,80 %	Sangat Sehat
	Rata Rata			1,51 %	1,52 %	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. NPL : Kolom hasil NPL diatas berdasarkan perhitungan peneliti.
2. NPL AR : Kolom hasil NPL AR diatas merupakan hasil yang tertera di rasio kinerja keuangan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020.

Peneliti menggunakan hasil NPL berdasarkan *annual report* untuk menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2020, tabel diatas menunjukkan persentase pinjaman bermasalah dari total kredit yang di salurkan oleh bank mandiri selama 3 tahun, dalam tahun tersebut persentasenya berlangsung fluktuatif, dimana pada tahun 2018 persentase menunjukkan angka 2,79% dan mengalami penurunan menjadi 2,39% yang artinya jumlah kredit yang tergolong macet

pada tahun 2018 lebih banyak namun dapat diturunkan pada tahun 2019, pada tahun 2020 persentase kredit bermasalah pada bank mandiri meningkat menjadi 3,29% hal ini bisa terjadi karena melemahnya kualitas kredit atau banyak debitur yang mengalami gangguan dalam aliran kasnya sehingga debitur tidak mampu membayar hutangnya pada bank dan terjadilah kredit macet banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti saat ini terjadinya pandemic, pada tiga tahun pengamatan tersebut predikat NPL pada bank mandiri masih tergolong “Sehat”.

Sedangkan bank BCA pada tahun 2018 memiliki nilai NPL sebesar 1,41%, kondisi pada bank BCA juga berlangsung fluktuatif NPL BCA mengalami penurunan menjadi 1,34% pada tahun 2019 dimana dalam data dikatakan bahwa bank mampu menjaga kualitas kredit yang mereka salurkan dengan lebih cermat memahami kemampuan bayar debitur dan memahami dampak kondisi makro ekonomi, tahun 2020 nilai rasio NPL BCA sebesar 1,80% lebih tinggi dari tahun tahun sebelumnya namun masih dianggap dapat diterima karena ditahun tersebut sektor ekonomi mengalami gangguan atau tidak berjalan dengan lancar hal tersebut diterima karena adanya kebijakan OJK yang menggolongkan kredit restrukturisasi terkait COVID-19, peningkatan NPL pada kedua bank disebabkan oleh gagal bayar debitur karena cash flow debitur mengalami gangguan, setelah

peneliti amati NPL BCA relatif lebih rendah dari NPL milik bank mandiri dari tahun ke tahun, dan dalam 3 tahun tersebut berpredikat bank BCA berpredikat “Sangat sehat”.

b. Risiko Likuiditas

Selanjutnya faktor risk profile dianalisis berdasarkan risiko likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Loan to deposite ratio.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Contoh:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{718.967}{766.009} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = 93,86\%$$

Berikut adalah persentase risk profile menggunakan rasio LDR pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk Tahun 2018-2020.

**Tabel 18**  
**Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) Bank Mandiri 2018-2020**

Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	LDR AR	Predikat
Mandiri	2018	718.967	766.009	93,86%	96,74%	Cukup Sehat
	2019	792.351	850.108	93,21%	96,37%	Cukup Sehat
	2020	763.603	963.594	79,25%	82,95%	Sehat
	Rata Rata			88,77%	92,02%	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 19**  
**Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) Bank BCA 2018-2020**

Bank	Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	NPL	NPL AR	Predikat
BCA	2018	537.914	629.812	85,4 1%	81,6 0%	Sehat
	2019	588.251	698.980	84,1 6%	80,4 7%	Sehat
	2020	575.649	834.284	69,0 1%	65,8 0%	Sangat Sehat
	Rata Rata			79,5 3%	75,9 6%	Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. LDR : Kolom hasil LDR diatas berdasarkan perhitungan peneliti.
2. LDR AR : Kolom hasil LDR AR diatas merupakan hasil yang tertera di rasio kinerja keuangan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020.

Peneliti menggunakan hasil LDR berdasarkan *annual report* untuk menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2020, berdasarkan tabel diatas rasio LDR Bank Mandiri pada tahun 2018 sebesar 96,74%, dimana dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya bank mandiri pada tahun tersebut menyediakan aset likuid yang cukup dan dikategorikan “Cukup Sehat” dalam memenuhi kewajibannya pada pihak yang terkait, kemudian pada tahun 2019 nilai rasio

LDR bank mandiri berada pada persentase 96,37% dimana nilai ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, selanjutnya untuk tahun 2020 berada pada persentase 82,95% dengan kategori sehat, nilai ini mengalami penurunan karena menurunnya aktivitas ekonomi pada tahun 2020 dan bank lebih selektif dalam menyalurkan kreditnya, persentase LDR yang terlalu tinggi menandakan bahwa aset likuid yang sedang dipegang jika sewaktu waktu terjadi penarikan oleh banyak deposan jumlahnya terbatas karena dana lebih banyak tersalurkan pada kredit namun kelebihannya laba yang diperoleh akan lebih besar karena setelah dikreditkan bank akan menerima penghasilan bunga.

Untuk bank BCA tahun 2018 memperoleh nilai rasio sebesar 81,60%, berada pada tingkat yang memadai atau berpredikat “Sehat”, dalam pengelolaannya dikatakan bahwa BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Pada tahun 2019 likuiditas juga tetap dalam kategori memadai atau dikatakan sehat yaitu dengan nilai rasio LDR 80,47%, selanjutnya tahun 2020 nilai rasio LDR BCA di akhir tahun berada pada kondisi sehat

65,80%. Hal tersebut didukung oleh pertumbuhan CASA (tabungan dan giro) yang masih tinggi, di tengah permintaan kredit yang menurun disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat dampak pandemi.

#### **4.2.1.2 Tingkat Kesehatan Bank Aspek *Good Corporate Governance***

Penilaian mengenai tata kelola perusahaan yang baik dilakukan berdasarkan self-assesment oleh bank itu sendiri namun tetap dalam pengawasan Otoritas jasa keuangan, berikut adalah hasil self-assesment yang dilakukan oleh PT bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT bank Central Asia Tbk pada tahun 2018-2020.

Pada semester I 2018, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola dan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 24 Juli 2018. Dan pada semester II 2018, Bank Mandiri telah melakukan penilaian tata kelola secara individu yang telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 30 Januari 2019, dan mendapatkan *feedback* sebagai berikut:

Tabel dibawah merupakan hasil self assessment Bank Mandiri pada tahun 2018, pada semester 1 bank Mandiri mendapat *feedback* Predikat 2 “Baik” selanjutnya pada semester 2 meningkat menjadi Predikat 1 “Sangat Baik”.

**Tabel 20**  
**Self Assessment GCG Bank Mandiri Tahun 2018**

<b>Semester</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
Semester 1	2 (dua)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Semester 2	1 (Satu)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Sumber : Self-Assesment GCG Bank Mandiri, 2018

Pada semester I dan II tahun 2019, Bank Mandiri telah melakukan penilaian sendiri terhadap pelaksanaan tata kelola Secara individu, yang telah mendapatkan feedback dari OJK sebagai berikut:

**Tabel 21**  
**Self Assessment GCG Bank Mandiri Tahun 2019**

<b>Semester</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
Semester 1	2 (dua)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Semester 2	1 (Satu)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Sumber : Self-Assesment GCG Bank Mandiri, 2019

Tabel diatas menjelaskan hasil self assessment Bank Mandiri pada tahun 2019, *feedback* dari OJK atas penilaiannya yaitu berpredikat 2

“Baik”, selanjutnya pada semester 2 memperoleh *feedback* predikat 1 “Sangat baik”.

**Tabel 22**  
**Self Assessment GCG Bank Mandiri Tahun 2020**

<b>Semester</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
Semester 1	2 (dua)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Semester 2	1 (Satu)	Mencerminkan manajemen Perseroan telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank

Sumber : Self-Assesment GCG Bank Mandiri, 2020

Tabel diatas menjelaskan hasil self assessment Bank Mandiri pada tahun 2020, pada semester 1 mendapat predikat 2 “Baik”, selanjutnya pada semester 2 mendapat *feedback* predikat 1 “Sangat baik”.

Selanjutnya untuk bank BCA berikut adalah hasil penilaian sendiri (Self Assesment) penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk tahun 2018 adalah pada peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 23**  
**Self Assessment GCG Bank BCA Tahun 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
2018	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.

Sumber : Self-Assesment GCG Bank BCA, 2018

Tabel diatas merupakan hasil self assessment Bank Central Asia tahun 2018, bank BCA telah melakukan penilaian sendiri pada tahun 2018 dan mendapat predikat 1 “Sangat baik”.

Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada semester I dan II tahun 2019 adalah pada peringkat 2 (dua), dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 24**  
**Self Assessment GCG Bank BCA Tahun 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
2019	2	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.

Sumber : Self-Assesment GCG Bank BCA, 2019

Tabel diatas merupakan hasil self assessment Bank Central Asia tahun 2019, bank BCA telah melakukan penilaian sendiri pada tahun 2019 dan mendapat *feedback* predikat 2 “Baik” dari OJK.

Hasil penilaian sendiri penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tahun 2020, pada semester I adalah peringkat 2 (dua) dan pada semester II adalah peringkat 1 (satu), dengan rincian sebagai berikut.

Tabel diatas merupakan hasil self assessment Bank Central Asia tahun 2020, bank BCA telah melakukan penilaian sendiri pada tahun 2020 pada semester 1 dan mendapat predikat 2 “Baik” dan selanjutnya untuk semester 2 Bank BCA mendapat predikat 1 yaitu “Sangat Baik”.

**Tabel 25**  
**Self Assessment GCG Bank BCA Tahun 2020**

<b>Semester</b>	<b>Nilai</b>	<b>Definisi Komposit</b>
Semester 1	2	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BCA.
Semester 2	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum sangat baik. Hasil ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip Tata Kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA

Sumber : Self-Assesment GCG Bank BCA, 2020

**Tabel 26**  
**Perbandingan *Self-assesment* GCG Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020**

<b>Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>GCG</b>	<b>Predikat</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2018	1	Sangat Baik
	2019	1	Sangat Baik
	2020	1	Sangat Baik
PT Bank Central Asia Tbk	2018	1	Sangat Baik
	2019	2	Baik
	2020	1	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian sendiri yang dilakukan oleh kedua bank dalam aspek tata kelola perusahaan yang baik, self assessment tata kelola Bank Mandiri melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait, penilaian pada tahun 2018-2020 menunjukkan hasil nilai peringkat 1 (satu) hal ini mencerminkan manajemen perseroan telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum “Sangat Baik”, secara konsisten 3 tahun berturut turut bank mandiri dapat mempertahankan predikatnya menjadi bank yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan predikat “Sangat baik” dalam menerapkan 11 prinsip Good corporate governance.

Selanjutnya untuk self-assessment bank BCA Pada tahun 2018 berada pada peringkat 1 (satu), manajemen BCA telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang secara umum berpredikat “Sangat Baik” pada tahun tersebut, pada tahun 2019 turun menjadi peringkat 2 (dua) manajemen BCA telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum dikatakan “Baik”, pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan dapat memperbaiki tata kelola perusahaannya pada peringkat 1 (satu), sehingga kembali berpredikat “Sangat Baik”.

#### **4.2.1.3 Tingkat Kesehatan Bank Aspek *Earnings* (Rentabilitas)**

Dalam aspek earnings untuk menilai profitabilitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio salah satunya *Return on assets* dan *Net Interest Margin*

## a. ROA

Didalam faktor rentabilitas yang digunakan adalah rasio Return on asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{33.943}{1.202.252} \times 100\%$$

$$ROA = 2,82\%$$

Berikut adalah persentase aspek *Earning* berdasarkan rasio ROA dan NIM pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018-2020.

**Tabel 27**  
**Rasio ROA (Return On Asset) Bank Mandiri Tahun 2018 – 2020**

Bank	Tahun	Laba Sebelum pajak	Total Aset	ROA	RO A AR	Predikat
Mandiri	2018	33.943	1.202.252	2,82 %	3,17 %	Sangat Sehat
	2019	36.441	1.318.246	2,76 %	3,03 %	Sangat Sehat
	2020	23.298	1.429.334	1,63 %	1,64 %	Sangat Sehat
	Rata Rata			2,40 %	2,61 %	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 28**  
**Rasio ROA (Return On Asset) Bank BCA Tahun 2018 – 2020**

Bank	Tahun	Laba Sebelum pajak	Total Aset	ROA	RO A AR	Predikat
Mandiri	2018	32.707	824.788	3,97 %	4,01 %	Sangat Sehat

	2019	36.289	918.989	3,95%	4,02%	Sangat Sehat
	2020	33.568	1.075.570	3,12%	3,32%	Sangat Sehat
	Rata Rata			3,68%	3,78%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. ROA : Kolom hasil ROA diatas berdasarkan perhitungan peneliti.
2. ROA AR : Kolom hasil ROA AR diatas merupakan hasil yang tertera di rasio kinerja keuangan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020.

Peneliti menggunakan hasil ROA berdasarkan *annual report* untuk menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2020, Tabel diatas menunjukkan persentase rasio ROA atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan, pertumbuhan nilai ROA bank mandiri memiliki kinerja rentabilitas yang baik selama tahun 2018-2020 namu dalam tiap tahunnya mengalami penurunan dari 3,17%, menjadi 3,03% pada 2019, dan 1,64% pada tahun 2020, perolehan laba yang mereka dapat berkurang setiap tahunnya hal ini bisa terjadi akibat berbagai faktor, misal persaingan perbankan yang semakin ketat, masuknya lembaga jasa keuangan lain, seperti perusahaan pembiayaan, asuransi, leasing,

pengadaan, dan faktor lain yaitu adanya peningkatan pada CKPN, peningkatan CKPN terjadi karena hal tersebut adalah upaya bank untuk mengantisipasi naiknya risiko kredit, karena risiko kredit bank mandiri fluktuatif hal itu mempengaruhi perolehan *Return On Asset*. Namun ROA bank mandiri untuk tahun 2018-2020 berpredikat “Sangat Sehat”.

Dan untuk bank BCA sendiri perolehan ROA lebih besar dibandingkan dengan bank Mandiri dimana pada tahun 2018, bank BCA menetapkan target untuk ROA tidak lebih rendah dari 3,5% namun perusahaan tersebut mampu menghasilkan ROA lebih dari itu yaitu 4,01%, pada tahun berikutnya yaitu 2019 pencapaian nilai rasio ROA yang diperoleh bank BCA tidak jauh berbeda yaitu 4,02%, tahun 2020 nilai ROA BCA sebesar 3,32% menurun dari tahun tahun sebelumnya karena adanya keterkaitan dengan faktor faktor sebelumnya dimana jika terjadi masalah pada profil risiko maka hal itu mempengaruhi optimalisasi BCA dalam memperoleh laba, meski demikian dalam tiga tahun tersebut bank BCA kategori ROA BCA masih berada pada peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat”, dan rata rata bank BCA lebih tinggi dibandingkan dengan bank mandiri.

a. Net Interest Margin

Selanjutnya adalah persentase faktor *Earnings* menggunakan rasio NIM (Net Interest Margin) pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2018-2020, rasio ini

diperoleh dari membagi pendapatan bunga bersih dengan total aset produktif.

b. NIM

Didalam faktor rentabilitas yang digunakan adalah rasio Net Interest margin (NIM).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = \frac{57.330}{1.105.948} \times 100\%$$

$$\text{NIM} = 5,18\%$$

**Tabel 29**  
**Rasio NIM (Net Interest Margin) Bank Mandiri Tahun**  
**2018-2020**

Bank	Tahun	Pendapat an bunga bersih	Total Aset Produkt if	NIM	NIM AR	Predikat
Man diri	2018	57.330	1.105.9 48	5,18 %	5,52 %	Sangat Sehat
	2019	61.248	1.217.3 28	5,03 %	5,46 %	Sangat Sehat
	2020	58.022	1.321.2 86	4,39 %	4,48 %	Sangat Sehat
	Rata Rata			4,87 %	5,15 %	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 30**  
**Rasio NIM (Net Interest Margin) Bank BCA Tahun 2018-2020**

Bank	Tahun	Pendapatan bunga bersih	Total Aset Produktif	NIM	NIM AR	Predikat
BCA	2018	45.291	734.401	6,17 %	6,13 %	Sangat Sehat
	2019	50.477	818.694	6,17 %	6,24 %	Sangat Sehat
	2020	54.161	1.005.423	5,39 %	5,70 %	Sangat Sehat
	Rata Rata			5,91 %	6,02 %	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. NIM : Kolom hasil NIM diatas berdasarkan perhitungan peneliti.
2. NIM AR : Kolom hasil NIM AR diatas merupakan hasil yang tertera di rasio kinerja keuangan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020.

Peneliti menggunakan hasil NIM berdasarkan *annual report* untuk menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2020, tabel diatas menunjukkan rasio NIM atau kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, bank mandiri pada tahun 2018 memperoleh persentase NIM sebesar 5,52%, 5,46% pada tahun 2019, 4,48% untuk tahun

2020 mengalami penurunan setiap tahunnya aktiva produktif menghasilkan pendapatan bunga bersih yang makin menurun, walaupun mengalami penurunan namun dalam 3 tahun tersebut bank mandiri tetap menyandang predikat “Sangat Sehat”.

Perolehan NIM bank BCA lebih besar dari bank mandiri pada tahun 2018-2020 namun begitu NIM bank BCA juga fluktuatif dari persentase 6,13% pada 2018, naik menjadi 6,24% pada tahun 2019 dan turun pada tahun 2020 menjadi 5,70% yang artinya aktiva produktifnya tidak optimal dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih namun NIM bank BCA tetap dapat dikategorikan berpredikat “Sangat Sehat”.

#### **4.2.1.4 Tingkat Kesehatan Bank Aspek *Capital* (Permodalan)**

Penilaian terakhir yaitu aspek *Capital* (Permodalan) yang dinilai berdasarkan rasio kecukupan modal atau yang sering disingkat dengan CAR (Capital Adequacy Ratio). Berikut adalah persentase rasio CAR pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk Tahun 2018-2020, penilaian kecukupan modal bank tersebut dapat dihitung dengan membagi modal dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) dikali 100%, Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2). Modal merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = \frac{167.558}{799.235} \times 100\%$$

$$\text{CAR} = 20,96\%$$

**Tabel 31**  
**Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank Mandiri**  
**Tahun 2018-2020**

Bank	Tahun	Total Modal	ATMR	CAR	CAR AR	Predikat
Mandiri	2018	167.558	799.235	20,96%	20,96%	Sangat Sehat
	2019	188.828	882.906	21,39%	21,39%	Sangat Sehat
	2020	164.657	827.461	19,90%	19,90%	Sangat Sehat
	Rata Rata			20,75%	20,75%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 32**  
**Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) Bank BCATahun**  
**2018-2020**

Bank	Tahun	Total Modal	ATMR	CAR	CAR AR	Predikat
BCA	2018	156.052	651.532	23,95%	23,40%	Sangat Sehat
	2019	177.888	721.917	24,64%	23,80%	Sangat Sehat
	2020	186.953	695.144	26,90%	25,83%	Sangat Sehat
	Rata Rata			25,16%	24,34%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. CAR : Kolom hasil CAR diatas berdasarkan perhitungan peneliti
2. CAR AR : Kolom hasil CAR AR diatas merupakan hasil yang tertera di rasio kinerja keuangan laporan tahunan Bank Mandiri dan Bank BCA Tahun 2018-2020.

Peneliti menggunakan hasil CAR berdasarkan *annual report* untuk menjelaskan hasil analisis tingkat kesehatan bank Mandiri dan Bank BCA tahun 2018-2020, selanjutnya untuk aspek kecukupan permodalan, rasio yang mengukur kemampuan modal inti untuk menutupi kemungkinan kerugian, rasio CAR untuk bank mandiri 20,96% pada tahun 2018, mengalami kenaikan menjadi 21,39% tahun 2019 dan untuk tahun 2020 turun menjadi sebesar 19,90% dalam 3 tahun tersebut cenderung fluktuatif namun tidak terjadi perubahan nilai rasio secara signifikan dan bank mandiri berpredikat “Sangat Sehat” artinya modal yang dimiliki Bank Mandiri memastikan telah memiliki kecukupan modal untuk meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Hal yang sama juga berlaku bagi bank BCA, BCA memperoleh persentase CAR sebesar 23,40% pada tahun 2018 yang dianggap berada pada tingkat yang sangat memadai untuk

meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 23,80% hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit, dan untuk tahun 2020 nilai CAR bank BCA yaitu 25,83% dalam 3 tahun ini rasio CAR dianggap berpredikat “Sangat Sehat” dan angkanya lebih besar dari perolehan nilai CAR bank mandiri.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Penetapan Peringkat Komposit Komponen RGEC

Penetapan peringkat komposit RGEC yang mencakup penilaian *Risk profile* yaitu risiko kredit menggunakan rasio Non Performing Loan, risiko likuiditas menggunakan rasio Loan to deposit Ratio, *Good Corporate Governance* dinilai melalui self-assesment *gcg*, *Earnings* dengan menganalisis rasio *Return on asset dan Net Interest margin*, dan yang terakhir *Capital* yaitu menganalisis kecukupan permodalan bank menggunakan rasio CAR bagi bank Mandiri dan BCA tahun 2018-2020 hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 33**  
**Penetapan peringkat komposit Bank Mandiri Tahun 2018-2020**

Tahun	RGE C	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	NK	PK
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	2,79%	-	√	-	-	-	Sehat	(27/30) x100% = 90%	PK 1= Sangat Sehat
		LDR	96,74 %	-	-	√	-	-	Cukup Sehat		
	GCG	Self-Assesment	(1)	√	-	-	-	-	Sangat Baik		

Tahun	RGE C	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	NK	PK
				1	2	3	4	5			
	Earning	ROA	3,17%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	5,52%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20,96%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Nilai komposit			20	4	3	-	-	27		
2019	Risk Profile	NPL	2,39%	-	√	-	-	-	Sehat	(27/30) x100% = 90%	PK 1= Sangat Sehat
		LDR	96,37%	-	-	√	-	-	Cukup Sehat		
	GCG	Self-Assesment	(1)	√	-	-	-	-	Sangat Baik		
	Earning	ROA	3,03%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	5,52%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	21,39%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
Nilai Komposit			20	4	3	-	-	27			
2020	Risk Profile	NPL	3,29%	-	√	-	-	-	Sehat	(28/30) x100% = 93,33%	PK 1= Sangat Sehat
		LDR	82,95%	-	√	-	-	-	Sehat		
	GCG	Self-Assesment	(1)	√	-	-	-	-	Sangat Baik		
	Earning	ROA	1,64%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	4,48%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	19,90%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
Nilai Komposit			20	8	-	-	-	28			

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. Angka 30 merupakan total nilai komposit yang berasal dari enam indikator yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR yang dikalikan dengan bobot 5 (peringkat 1).
2. Setiap peringkat memiliki bobot tersendiri, dan untuk memperoleh persentase komponen RGEC, setiap peringkat dikalikan dengan bobotnya, setelah itu dijumlah dan hasilnya dibagi total nilai komposit ke enam pengukuran.
  - a. Peringkat 1 = bobot 5
  - b. Peringkat 2 = bobot 4
  - c. Peringkat 3 = bobot 3
  - d. Peringkat 4 = bobot 2
  - e. Peringkat 5 = bobot 1

Tabel 22 diatas menjelaskan penetapan peringkat komposit bank Mandiri tahun 2018-2020, dimana pada tahun 2018 bank Mandiri mendapat nilai komposit 90% yang juga dapat dikategorikan Peringkat Komposit 1 yang artinya “Sangat Sehat”, dan untuk tahun 2019 bank mandiri tetap memperoleh Nilai Komposit 90% atau Peringkat Komposit 1, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan persentase nilai yaitu menjadi 93,33% dengan kategori Peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”.

**Tabel 34**  
**Penetapan peringkat komposit Bank BCA Tbk Tahun 2018-2020**

Tahun	RGEK	Rasio	Nilai	Peringkat					Predikat	Nilai Komposit	PK
				1	2	3	4	5			
2018	Risk Profile	NPL	1,41%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat	(29/30) x 100% = 96,67%	PK 1 = Sangat Sehat
		LDR	81,58%	-	√	-	-	-	Sehat		
	GCG	Self Assesment	(1)	√	-	-	-	-	Sangat Baik		
	Earning	ROA	4,01%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	6,13%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	23,39%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit				25	4	-	-	-		
2019	Risk Profile	NPL	1,34%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat	(28/30)*100% = 93,33%	PK 1 = Sangat Sehat
		LDR	80,47%	-	√	-	-	-	Sehat		
	GCG	Self-Assesment	(2)	-	√	-	-	-	Baik		
	Earning	ROA	4,02%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	6,24%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	23,80%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit				20	8	-	-	-		
2020	Risk Profile	NPL	1,80%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat	(30/30)*100% = 100%	PK 1 Sangat Sehat
		LDR	65,77%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	GCG	Self-Assesment	(1)	√	-	-	-	-	Sangat Baik		
	Earning	ROA	3,32%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
		NIM	5,70%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Capital	CAR	25,83%	√	-	-	-	-	Sangat Sehat		
	Nilai Komposit				30	-	-	-	-		

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

1. Angka 30 merupakan total nilai komposit yang berasal dari enam indikator yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR yang dikalikan dengan bobot 5 (peringkat 1).
2. Setiap peringkat memiliki bobot tersendiri, dan untuk memperoleh persentase komponen RGEC, setiap peringkat dikalikan dengan bobotnya, setelah itu dijumlah dan hasilnya dibagi total nilai komposit ke enam pengukuran.
  - a. Peringkat 1 = bobot 5
  - b. Peringkat 2 = bobot 4
  - c. Peringkat 3 = bobot 3
  - d. Peringkat 4 = bobot 2
  - e. Peringkat 5 = bobot 1

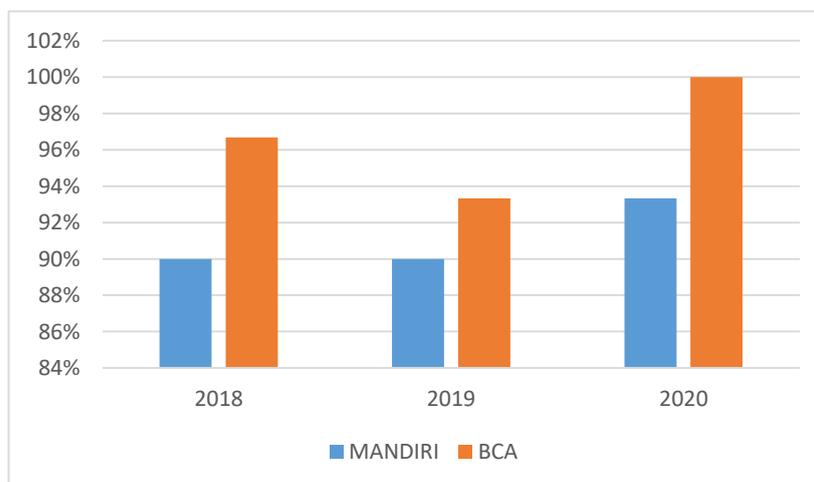
Tabel 23 diatas menjelaskan penetapan peringkat komposit bank BCA tahun 2018-2020, dimana pada tahun 2018 melau perhitungan bank BCA mendapat nilai komposit 96,67% yang juga dapat dikategorikan Peringkat Komposit 1 yang artinya “Sangat Sehat”, dan untuk tahun 2019 bank BCA mengalami penurunan Nilai Komposit menjadi 93,33% tetap dalam kategori Peringkat Komposit 1 yang berarti “Sangat Sehat”, selanjutnya pada tahun 2020 bank BCA mengalami kenaikan persentase nilai yaitu menjadi 100% dengan kategori Peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil nilai komposit Bank Mandiri dan Bank BCA untuk tahun 2018-2020 menggunakan metode RGEK dengan indikator, NPL, LDR, Self-Assessment GCG, ROA, NIM, CAR.

**Tabel 35**  
**Perbandingan Hasil Nilai komposit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018-2020**

Tahun	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
2018	90%	96,67%
2019	90%	93,33%
2020	93,33%	100%
Rata Rata	91%	96,67%

Sumber: data diolah (2022)



**Gambar 2 : Grafik perbandingan hasil nilai komposit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018-2020**

Sumber : Data diolah, 2022

Diagram diatas menggambarkan persentase perbandingan tingkat kesehatan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2018-

2020 yang berlangsung fluktuatif namun tetap lebih tinggi nilai rata rata persentase milik Bank BCA.

#### **4.3.2. Aspek *Risk Profile***

##### **4.3.2.1. Rasio (*Non Performing Loan*)**

Untuk rasio NPL bank Mandiri selama tiga tahun berlangsung fluktuatif dengan nilai 2,79% tahun 2018, 2,39% tahun 2019 dan 3,29% pada tahun 2020 sedangkan untuk bank BCA juga berlangsung fluktuatif namun persentasenya dibawah nilai rasio bank mandiri yaitu 1,41% pada tahun 2018, 1,34% tahun 2019, dan tahun 2020 bernilai 1,80%, hal ini bisa terjadi karena melemahnya kualitas kredit atau banyak debitur yang mengalami gangguan dalam aliran kasnya sehingga debitur tidak mampu membayar hutangnya pada bank dan terjadilah kredit macet banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti saat ini terjadinya pandemic, pada tiga tahun pengamatan tersebut predikat NPL pada bank mandiri masih tergolong “Sehat” sedangkan untuk BCA berpredikat “Sangat Sehat”. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu milik Selaningrum dan Usman (2021) yang dimana objek penelitiannya bank BRI dan bank Mandiri hasil masing masing nilai NPL kedua bank memiliki predikat “Sehat” untuk tahun pengamatan 2015-2019, selanjutnya dengan penelitian milik Putriana dan Artati (2019) dengan objek penelitian bank Mandiri dan bank BNI menunjukkan hasil NPL kedua bank juga memperoleh predikat “Sehat” selama tahun pengamatan 2014-2018, kedua penelitian terdahulu

tersebut memiliki persamaan hasil yaitu Predikat 2 “Sehat” untuk NPL pada bank Mandiri dalam tahun pengamatannya.

#### **4.3.2.2. Rasio (*Loan to Deposit Ratio*)**

Berikutnya rasio LDR bank Mandiri pada tahun 2018 sebesar 96.74% dan pada 2019 sebesar 96,37% dan untuk tahun 2020 sebesar 82,95% nilai ini berlangsung fluktuatif, sama halnya dengan nilai persentase rasio milik BCA yang juga berlangsung fluktuatif yaitu 81,60% untuk tahun 2018, 80,47% pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar 65,80% hal ini dikatakan berada pada kondisi sehat karena didukung oleh pertumbuhan dana yang diperoleh perbankan dari tabungan dan giro yang masih tinggi, di tengah permintaan kredit yang menurun disertai dengan peningkatan risiko kredit akibat dampak pandemi, pada tiga tahun pengamatan tersebut predikat LDR bank mandiri tergolong “Cukup Sehat” sedangkan untuk BCA berpredikat “Sehat”. Untuk penilaian LDR jika dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu milik Selaningrum dan Usman (2021) yang dimana objek penelitiannya bank BRI dan bank Mandiri hasil masing masing nilai LDR kedua bank berada predikat “Cukup Sehat” untuk tahun pengamatan 2015-2019 hal ini selaras dengan analisis yang peneliti lakukan, selanjutnya penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dengan hasil analisis milik peneliti yaitu penelitian milik Putriana dan Artati (2019) dengan objek penelitian bank Mandiri dan bank BNI dimana hasil menunjukkan LDR kedua bank juga memperoleh predikat “Cukup Sehat” selama tahun pengamatan 2014-2018.

### **4.3.3. Good Corporate Governance**

#### **4.3.3.1. Self-Assessment GCG**

Hasil self-assessment GCG ini peneliti dapat melalui laporan tahunan kedua bank, dimana penilaian self assessment tata kelola bank ini melibatkan seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja yang terkait, untuk penilaian GCG bank mandiri tahun 2018-2020 menunjukkan hasil “Peringkat 1” tiga tahun berturut turut dan dinilai “Sangat Baik” dalam pengelolaannya, sedangkan untuk bank BCA hasilnya fluktuatif dimana pada tahun 2018 mendapat “Peringkat 1” 2019 mendapat “peringkat 2” pada tahun 2020 dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya kembali menjadi “Peringkat 1”, peneliti tidak dapat memberikan rata rata penilaian dalam 3 tahun analisis karena dalam laporan tahunan tidak mencantumkan nilai persentase perolehan skor pelaksanaan 11 prinsip *good corporate governance*.

Penilaian GCG pada penelitian Selaningrum dan Usman (2021) pada Bank BRI tahun 2015 berada pada predikat 1 dan “Sangat Baik” tahun berikutnya 2016-2019 turun menjadi predikat 2 “Baik”, dan untuk penilaian GCG bank Mandiri sendiri selaras dengan analisis yang peneliti lakukan yaitu memperoleh peringkat 1 “Sangat Baik” sepanjang tahun pengamatan. Pada penelitian Putriana dan Artati (2019) GCG bank Mandiri mendapat peringkat 1 “Sangat Baik” pada tahun 2014, peringkat 2 “Baik” pada tahun 2015 dan ditahun selanjutnya 2016-2018 mendapat peringkat 1 “Sangat Baik” hal ini juga selaras dengan analisis yang

peneliti lakukan, untuk bank BNI sepanjang tahun pengamatan 2014-2018 memperoleh peringkat 2 “Baik”.

#### **4.3.4. Aspek *Earnings***

##### **4.3.4.1. Rasio (*Return on asset*)**

Rasio *Return on asset* bank mandiri selama tahun 2018-2020 mengalami penurunan dari 3,17%, menjadi 3,03% pada 2019, dan 1,64% pada tahun 2020, untuk bank BCA sendiri perolehan ROA lebih besar dibandingkan dengan bank Mandiri dimana pada tahun 2018, bank BCA menetapkan target untuk ROA tidak lebih rendah dari 3,5% namun perusahaan tersebut mampu menghasilkan ROA lebih dari itu yaitu 4,01%, pada tahun berikutnya yaitu 2019 pencapaian nilai rasio ROA yang diperoleh bank BCA tidak jauh berbeda yaitu 4,02%, tahun 2020 nilai ROA BCA sebesar 3,32% menurun dari tahun tahun sebelumnya hal ini bisa saja terjadi karena masalah pada profil risiko maka hal itu mempengaruhi optimalisasi BCA dalam memperoleh laba, bisa juga karena persaingan perbankan yang semakin ketat, ROA bank mandiri untuk tahun 2018-2020 berpredikat “Sangat Sehat” dan bank BCA juga berada pada peringkat 1 yaitu “Sangat Sehat”, dan rata rata ROA bank BCA lebih tinggi dibandingkan dengan bank mandiri.

Penelitian ini selaras dengan dua penelitian sebelumnya dimana nilai ROA pada penelitian sebelumnya milik Selaningrum dan Usman (2021) memperoleh predikat 1 “Sangat Sehat” untuk kedua bank yaitu bank Mandiri dan BRI, dan juga memiliki kesamaan pada penelitian Putriana dan

Artati (2019) dimana nilai ROA kedua bank juga mendapat predikat 1 “Sangat Sehat” pada bank Mandiri dan bank BNI sepanjang tahun pengamatan.

#### **4.3.4.2. Rasio (*Net Interest Margin*)**

Hasil NIM bank mandiri untuk tahun 2018-2020 sebesar 5,52%, 5,46% pada tahun 2019, 4,48% untuk tahun 2020 sedangkan NIM bank BCA juga fluktuatif dari persentase 6,13% pada 2018, naik menjadi 6,24% pada tahun 2019 dan turun pada tahun 2020 menjadi 5,70% persentase NIM kedua bank mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan oleh pengoptimalan aktiva produktif dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang makin menurun, walaupun mengalami penurunan namun dalam 3 tahun tersebut bank mandiri dan bank BCA tetap menyandang predikat “Sangat Sehat” untuk perolehan NIM kedua bank.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Selaningrum dan Usman (2021) dimana nilai NIM mendapat predikat 1 “Sangat Sehat” untuk kedua bank yaitu bank Mandiri dan BRI, dan juga memiliki persamaan dengan penelitian Putriana dan Artati (2019) nilai ROA kedua bank juga mendapat predikat 1 “Sangat Sehat” pada bank Mandiri dan bank BNI sepanjang tahun pengamatan 2014-2018.

#### **4.3.5. Aspek Capital**

##### **4.3.5.1. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Rasio CAR untuk bank mandiri 20,96% pada tahun 2018, mengalami kenaikan menjadi 21,39% tahun 2019 dan untuk tahun 2020 turun menjadi

sebesar 19,90% dalam 3 tahun tersebut cenderung fluktuatif namun tidak terjadi perubahan nilai rasio secara signifikan berbeda dengan rasio CAR BCA yang mengalami peningkatan dari 23,39% pada tahun 2018, meningkat menjadi 23,80% di tahun 2019 dan 25,83% di tahun 2020, persentase ini dianggap berada pada tingkat yang sangat memadai untuk meng-cover risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, dalam 3 tahun ini rasio CAR kedua bank berpredikat “Sangat Sehat” dan nilai CAR yang lebih tinggi dimiliki oleh bank BCA.

Hal ini selaras dengan penilaian CAR pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selaningrum dan Usman (2021) pada objek penelitian bank Mandiri dan bank BRI dimana kedua bank tersebut mendapat predikat 1 yang artinya “Sangat Sehat”. Dan juga selaras dengan penelitian Putriana dan Artati (2019) dimana bank Mandiri dan BNI mendapat predikat 1 “Sangat Sehat”.

#### **4.3.6. Perbandingan Aspek RGEC**

Selanjutnya penilaian tingkat kesehatan bank secara keseluruhan ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)* hasil penilaian peringkat komposit bank PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat kita lihat pada tabel 24 dengan perolehan nilai komposit 90 % tahun 2018 yang berarti mendapatkan PK 1 “Sangat Sehat”, 2019 juga dengan nilai 90% mendapatkan PK 1 “Sangat Sehat”, dan 93,33 % pada tahun 2020 masih dengan PK 1 “Sangat Sehat”.

Sedangkan nilai komposit untuk bank BCA yaitu 96,67% pada tahun 2018 termasuk dalam PK 1 “Sangat Sehat”, 93,33% pada tahun 2019 termasuk dalam peringkat PK 1 “Sangat Sehat” dan 100% untuk tahun 2020 memperoleh PK 1 “Sangat Sehat”. Kedua bank tersebut memiliki peringkat komposit Sangat Sehat untuk 3 tahun berturut turut, hal ini mencerminkan kondisi bank mandiri dan bank BCA secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, jika dilihat dari rata rata kedua bank, nilai rata rata menunjukkan bank BCA yang memiliki rata rata yang lebih tinggi dari bank bank mandiri yaitu 96,67% dan bank mandiri yang memiliki rata rata 91%. melalui hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bank BCA melalui penilaian RGEC memperoleh skor yang lebih tinggi sehingga dapat dikatakan lebih baik dibanding dengan bank mandiri.

Pada penelitian Selaningrum dan usman (2021) yang dimana objek penelitiannya ialah bank BRI dan bank Mandiri menerangkan hasil perbandingan tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek RGEC dinyatakan bahwa Bank Mandiri memiliki kondisi kesehatan yang lebih baik dibanding dengan bank BRI.